Orientasi, Koordinasi, dan Akselerasi:
Perguruan Tinggi Islam Berbasis Masyarakat

Ismail Suardi Wekke
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
Email: iswekke@gmail.com

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yth Bapak/Ibu dosen

Selamat melaksanakan rapat kerja, semoga berjalan lancar.

Saya tidak hadir dalam pembukaan untuk mempersiapkan bahan ajar kuliah siang-sore di pasca tadi. Saya mengetikkan ini setelah perkuliahan selesai untuk memberi sandingan suara Bapak/Ibu yang menyertai rapat kerja.

Saya memantau isu dan maklumat yang ada dalam suasana rapat kerja melalui media social dan juga grup WA. Salah satu pesan yang perlu dilakukan tindak lanjut terkait alih status yang sekarang ini sudah di penghujung proses dengan menunggu Peraturan Presiden.

Pertama, terkait website. Jika IAIN Sorong ditabalkan melalui Peraturan Presiden, maka otomatis website yang ada sementara ini tidak lagi relevan. Maka, pendanaan tahun 2021 perlu memasukkan dana untuk website, tetapi tidak diperlukan angka sampai 400 juta untuk sebuah website. Kita bisa diskusikan ini lebih lanjut karena terkait teknis belaka.

Ada hal yang perlu dilakukan dengan cepat yaitu merumuskan apa yang menjadi epistemologi keilmuan yang akan mendasari tata kelola keilmuan di IAIN Sorong? Bisajadi sama dengan aspirasi Prof. Amin Abdullah, integrasi-interkoneksi. Pilihan pada nuansa lokal dapat diadaptasi dalam bentuk teknik ataupun metode.

Kedua, jika ada perubahan website, maka mohon dipikirkan nama yang memungkinkan digunakan walaupun sudah berubah menjadi UIN. Apapun yang diputuskan pimpinan, itulah yang terbaik. Tetapi tidak perlu menyertakan bentuk kelembagaan seperti www.iainsorong.ac.id. Sebab itu akan berubah kalau menjadi UIN suatu saat nanti.

Ketiga, sudah perlu program penyiapan alumni. Mahasiswa yang duduk di semester 7-8 sudah perlu dilatih untuk membuat daftar riwayat hidup, menghadapi wawancara kerja, dll. Juga terkait dengan studi lanjut ke jenjang pascasarjana. Boleh juga dengan bagaimana mempersiapkan diri meraih beasiswa LPDP, dll.

Keempat, perlu dilakukan program secara berkesinambungan. Seperti Lomba karya Tulis Ilmiah. Program ini terakhir dilaksanakan 2015. Setelah itu, tidak ada lagi. Sehingga perlu dilaksanakan kembali sebagai ajang melatih kemahiran mahasiswa kita.

Bapak/Ibu tentu menyaksikan bagaimana mahasiswa kita berkelahi. Itu karena tenaga yang mereka miliki tidak tercurah pada aspek lain. Kalaulah dicurahkan pada aspek menulis, atau aspek lain yang bisa mendukung pembelajaran, maka tenaga mereka tidak akan tercurah untuk perkelahian.

Sebagaimana Pelatihan Jurnalistik juga perlu menjadi agenda rutin. Terutama terkait dengan kemampuan utama alumni KPI. Baik itu jurnalistik tulis maupun penyiaran. Dari media yang ada di Kota Sorong, alumni kita belum berperan di situ. Ini bisa berarti bahwa luaran KPI belum memenuhi standar minimum yang diinginkan industri media.

Saya sementara membangun media <http://sorong.terkini.id>. Media ini masih dalam proses pengembangan, terutama rekrutmen wartawan. Tetapi dari alumni KPI STAIN Sorong yang mengikuti wawancara, semuanya tidak memenuhi kualifikasi dasar. Terutama menuliskan 5W + 1 H. Ini menjadi agenda kita bersama melahirkan jurnalis muslim untuk media Kota Sorong.

Kelima, pembangunan masjid sementara berjalan. Bisakah itu mendapatkan dukungan dana APBN? Jika bisa maka bisa dilakukan seperti metode pembangunan UIN Sunan Kalijaga. Masjid yang juga berfungsi tidak hanya sebagai tempat sujud saja. Masjid kampus juga menjadi laboratorium keagamaan.

Ada satu praktik yang juga bisa dijadikan sebagai rujukan data. Kampus-kampus di Malaysia menempatkan masjid di bagian depan kampus. Ini ditujukan supaya masjid kampus juga menjadi tempat aktivitas masyarakat. Kalau ditempatkan di bagian belakang, khawatir akses masyarakat akan terbatas.

Silahkan didiskusikan, apakah ada peluang menempatkan masjid kampus IAIN Sorong di bagian depan? Itu akan menjadi syiar dimana semua warga yang melintasi Klalim akan melihat masjid kampus. Jikaupun tidak, tetap keputusan kembali ke keputusan pimpinan. Ini pasal 1 dan satu-satunya pasal, “pimpinan yang punya kuasa untuk memutuskan”.

Saya menyimpulkan dari lima suara saya dengan judul Orientasi, Koordinasi, dan Akselerasi. Visi dan misi yang sudah dicanangkan dalam kalimat singkat “Harmoni dan Produktivitas” perlu tercermin dalam program kerja.

Sementara program kerja tidak akan berlangsung jika tidak dilakukan dengan koordinasi antara semua elemen yang ada dalam kampus. Koordinasi antar satu elemen dengan elemen lainnya untuk memenuhi orientasi yang termaktib dalam visi dan misi.

Terakhir, akselerasi. Sebuah mesin tidak akan berfungsi jika ada satu baut saja tidak berfungsi. Akselerasi semua komponen inilah yang memungkinkan “buat apa yang boleh” sebagai pernyataan optimis. Bukan “apa boleh buat” sebagai ungkapan pesimis.

Akselerasi merupakan percepatan dan menjadi bentuk fungsi semua komponen. Sebagaimana sebuah mobil, jika ban tidak berfungsi, sebagai apapun mesinnya tetap tidak akan berfungsi. Itu yang saya kemukakan terkait akselerasi.

Selamat melaksanakan rapat kerja. Semoga semuanya tetap sehat sehingga rapat kerja berjalan lancar.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh